

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali kebudayaan yang berbeda-beda, yang di dalam kebudayaan tersebut terdapat adat istiadat, seni tradisional dan bahasa. Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia dan juga mempunyai beragam etnis, salah satunya ialah etnis Batak. Etnis Batak terbagi atas 6 kelompok suku, yaitu Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Mandiling, Batak Angkola, Diantara keenam suku Batak tersebut mempunyai kebudayaan dan kesenian yang berbeda-beda, seperti halnya yang ada pada Suku Batak Toba.

Etnis suku Toba mendiami beberapa daerah yang meliputi Kabupaten Karo, Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Dairi. Dan semua suku tersebut berada di Provinsi Sumatera Utara. Kesenian Masyarakat Batak Toba juga merupakan satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari sebuah tradisi kesenian, hal ini terlihat dari hasil kesenian seperti ornament-ornamen yang ada pada rumah adat Batak Toba, Bahkan peralatan masak yang terbuat dari bambu biasanya diukir dengan ornamen-ornamen Batak Toba yang semuanya mempunyai arti. Masyarakat Toba juga mempunyai kesenian yang sangat kaya yang mereka peroleh dari leluhurnya secara turun menurun. Warisan budaya tersebut antara lain seperti seni musik, sastra (cerita rakyat, pantun), tari, ukir (pahat).

Gondang sebangunan merupakan ansambel musik tradisional yang terdapat pada musik Batak Toba yang instrumennya seperti: sarune bolon, taganing, ogung, dan hesek, sedangkan Gondang Hasapi adalah ansambel musik batak toba yang instrumennya seperti: sulim, taganing, hasapi, ende, hasapi doal, ogung, dan hesek.

Musik tradisional Batak Toba terdiri dari musik vokal dan instrumennya. Musik vocal pada masyarakat Toba adalah atau nyanyian dalam kebudayaan Batak Toba yang terdiri dari beberapa jenis, seperti : ende pararot, ende pergaulan, ende pasu-pasu, ende andung, ende hata dan lain-lain. Sedangkan instrumental dalam kebudayaan batak toba terdiri dari beberapa jenis, seperti : sarune bolon, sarune etek, taganing, hasapi, tulila, dan lain-lain. Selain itu musik batak Toba memiliki beberapa reportoar lagu yang digunakan dalam upacara adat, hiburan dan ritual yang meliputi seperti aek sibul-bulon, tinitip sanggar, debata sori, saniang naga laut, dan siboru uluan. Bukan hanya itu, suku toba mempunyai alat musik tradisional yang hampir punah dan tidak banyak lagi diketahui banyak orang khususnya orang batak. Salah satunya adalah Arbab, alat musik ini sudah jarang ditemukan dibelahan Sumatra Utara.

Kesenian pada masyarakat Toba sangat banyak diantaranya adalah seni rupa, seni tari, seni ukir, dan seni musik. Dalam tulisan ini, penulis lebih terfokus untuk mengkaji aspek musiknya. Alat musik tunggal yang terdapat di Simalungun sangat banyak diantaranya adalah garattung, sordam, tulila, husapi, tengtung dan arbab. Diantara alat musik tunggal tersebut, arbab merupakan salah satu alat musik Simalungun yang sudah sangat tua. Pada suku Batak Toba alat musik itu dinamakan

arbab dan pada suku Karo dinamakan Murbap. Akan tetapi pada etnis Batak Toba dan Karo keberadaan alat musik tersebut dapat dikatakan sudah punah.

Menurut informan tersebut, pada zaman dahulu sebelum masuknya agama, alat musik ini digunakan sebagai sarana untuk menyembah roh. Namun setelah masuknya agama, kegiatan penyembahan roh dilarang sehingga eksistensi penggunaan alat tersebut secara perlahan-lahan hilang. Pada masyarakat Simalungun sendiri, keberadaan alat musik ini pada saat sekarang sudah sulit untuk di temukan.

Di Batak Toba sendiri, penulis hanya mengetahui satu orang saja yang dapat membuat dan memainkan arbab Simalungun yaitu bapak Papi Thomas Purba. Orang yang memainkan arbab disebut pararbab. Arbab merupakan alat musik yang tergolong kedalam jenis fiddle sementara orang yang membuat arbab disebut pembahen arbab. Bapak Papi Thomas Purba adalah salah seorang pararbab yang masih pernah memainkan arbab simalungun didalam konteks upacara ritual.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti proses pembuatan dan alat musik arbab tersebut dan dan juga membuat suatu tulisan ilmiah dengan judul “ *Kajian Organologi Alat Musik Arbab Di Desa Manik Saribu Kec. Sidamanik Kab. Simalungun* ”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah umumnya akan mengarah kepada permasalahan yang akan dihadapi pada penelitian yang akan diteliti. Tujuan dari indetifikasi masalah adalah penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu

luas, dan perlu adanya analisis yang akan mendalami tujuan dari indentifikasi masalah yang akan diteliti hal ini sependapat dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa “ Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan.”

Dari Uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui beberapa bagian diantaranya:

1. Bagaimana keberadaan Desa Manik Saribu Kec. Sidamanik Kab. Simalungun?
2. Bagaimana organologi Alat musik Arbab di Desa Manik Saribu Kec. Sidamanik Kab. Simalungun?
3. Bagaimana Pembuatan Alat musik Arbab di Desa Manik Saribu Kec. Sidamanik Kab. Simalungun?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mencakup dengan permasalahan dalam topik yang akan diangkat penulis, sehingga untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan dalam penulis ketika kemampuan peneliti dalam mengadakan masalah dan mempermudah penulis untuk memecahan masalah yang dihadapi peneliti ketika memacu kepada masalah yang akan diangkat pembatasan masalah ini sesuai dengan Pendapat Sukardi (2003:30) yang menyatakan bahwa :

“Dalam merumuskan masalah ataupun membatasi masalah dalam permasalahan yang terjadi pada suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu peneliti harus hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan masalah yang terjadi pada penelitian, Dirangkum dengan beberapa Pertanyaan yang Jelas ”

Maka perlu Membatasi masalah dengan Berbagai Pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana Organologi Alat musik Arbab di Desa Manik Saribu Kec. Sidamanik Kab. Simalungun?
2. Bagaimana pembuatan alat musik Arbab di Desa Manik Saribu Kec. Sidamanik Kab. Simalungun?

D. Perumusan Masalah

Dalam rumusan masalah merupakan titik fokus terpenting dalam sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian harus menemukan jawaban dari pertanyaan yang perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan pertanyaan yang baik dengan dirumuskan dengan konsep pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut pendapat Sugiono (2010:14) mengatakan : “ Rumusan masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data ” Berdasarkan uraian latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Serta Pembatasan Masalah. Maka permasalahan dapat dirumuskan pada permasalahan yang akan dapat dirumuskan : “ **KAJIAN**

***ORGANOLOGI ALAT MUSIK ARBAB DIDESA MANIK SARIBU KEC.
SIDAMANIK KAB. SIMALUNGUN ”***

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak akan diteliti sebelum melakukan penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan peneliti tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian yang akan dicapai. Peneliti berfokus pada pendapat Azril (2008:18) mengatakan Bahwa tujuan penelitian merupakan pernyataan yang mengungkapkan hal yang diperoleh pada ahli penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan peneliti.

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Organologi Alat Musik Arbab di Desa Manik Saribu Kec. Sidamanik Kab. Simalungun?
2. Untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan alat musik Arbab di Desa Manik Saribu Kec. Sidamanik Kab. Simalungun?
3. Untuk mengetahui proses Pembuatan Alat Musik Arbab di Desa Manik Saribu Kec. Sidamanik Kab. Simalungun?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat dibidang praktik. Beberapa manfaat peneltian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan diteliti mengenai bahan informasi kepada masyarakat Batak khususnya di Desa Manik Saribu Kec. Sidamanik Kab. Simalungun,
2. Sebagai bahan referensi bagi setiap pembaca khususnya generasi muda untuk melestarikan musik tradisional didaerahnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi penulis dan pembaca dalam menambah pengetahuan tentang Alat musik Arbab di Desa Manik Saribu Kec. Sidamanik Kab. Simalungun.
4. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca dalam meningkatkan rasa keingintahuan serta dalam memelihara kelestarian kesenian tradisional Alat musik Arbab di Desa Manik Saribu Kec. Sidamanik Kab. Simalungun.